

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (Lansia) menurut *World Health Organisation* (WHO) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Pada tahap lanjut usia akan terjadi perubahan-perubahan terutama pada perubahan fisiologis karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia adalah hipertensi (Suhartini dkk, 2017). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/ 80 mmHg (Tarigan dkk, 2018). Hipertensi merupakan kejadian peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Zainuddin dan Yunawati, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi yang tinggi. Data menunjukkan prevalensi hipertensi mengalami peningkatan sebesar 8,31%, dari sebelumnya 25,8% (Riskesdas, 2013) menjadi 34,11% (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 57,10% penduduk dengan hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase

hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 15,84%, lebih tinggi dibanding kelompok laki-laki yaitu 14,15%. Di kota Semarang diketahui bahwa sebesar 6,31% penduduk dengan hipertensi.

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan seseorang menderita hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, keturunan, kebiasaan merokok, obesitas, konsumsi alkohol, konsumsi garam yang berlebihan dan stress, serta keseimbangan hormonal pada seseorang (Tim Bumi, 2017). Gejala hipertensi dapat berupa sakit kepala bagian belakang, kaku kuduk, sulit tidur, gelisah, kepala pusing, dada berdebar-debar, lemas, sesak nafas, berkeringat dan pusing. Sedangkan komplikasi yang dapat terjadi yaitu serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kerugian penglihatan, disfungsi seksual dan lain sebagainya (Khotimah, 2018).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan berbagai cara antara lain: Pengobatan modern dan tradisional / alternatif. Dengan rebusan daun salam dapat menurunkan hipertensi pengobatan alternatif ini banyak ditemukan diberbagai kota-kota kecil di Indonesia. Pengobatan alternatif memerlukan pengobatan pelengkap medis yang bersifat holistik (Haryono, 2010)

Daun salam (*Syzioplyanthum*) merupakan salah satu jenis terapi untuk menangani penyakit hipertensi, Selain mudah didapatkan dan harga yang murah. daun salam ternyata banyak khasiatnya salah satunya sebagai obat hipertensi . Pemberian rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah tinggi karena daun salam mengandung

senyawa flavonoid yang berpengaruh sebagai vasodilator pembuluh darah. Ramuan herbal sudah sejak lama digunakan oleh orang tua dahulu untuk menyembuhkan penyakit hipertensi (Nisa, 2012).

Terapi herbal merupakan terapi yang memanfaatkan tanaman dan tumbuhan yang berkhasiat obat. Daun salam juga mengandung zat tannin, minyak asiri, sintral, egeunol, tannin flavonoid, dan metal kavikol. ekstrak etanol yang dapat dari daun salam ini berfungsi sebagai zat anti jamur dan anti bakteri sedangkan zat metanolnya berkhasiat sebagai anti cacing, dan mengandung vitamin A,B-6,B9 dan C. Daun salam sanggup menekan kadar gula darah yang tinggi dan juga terbukti untuk menurunkan tekanan darah dan kolestrol dalam darah (Dariani, 2012).

Tekanan darah umumnya mulai turun sehari setelah pengobatan yang diikuti dengan membaiknya subjektif seperti tidur terasa nyaman, dan jumlah urine yang dikeluarkan meningkat (Ali, 2006).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan dengan pemberian intervensi pemberian rebusan salam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi lanjut usia yang dilakukan di Kelurahan Juwitan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan agar penulis mampu menerapkan terapi komplementer rebusan daun salam pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian dan merumuskan masalah pada pasien hipertensi.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
- d. Implementasi terapi komplementer dengan pemberian air rebusan daun salam pada pasien dengan hipertensi.
- e. Mengevaluasi hasil tindakan terapi komplementer pemberian air rebusan daun salam pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bisa menjadi panduan untuk diterapkan dalam asuhan keperawatan pada penderita hipertensi.

2. Bagi penderita hipertensi dan masyarakat

Diharapkan penderita hipertensi dan masyarakat dapat mengetahui air rebusan daun salam sebagai terapi komplementer dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi tanpa dibuahkan dari tenaga kesehatan.

